

TARI TRADISIONAL MANGGARAI RANGKUK ALU UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK DI TK INVIOLATA RUTENG

Adriani Tamo Ina Talu, Fabianus Bosco

Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Santu Paulus Ruteng,

Jl. Jend. Ahmad Yani, No. 10, Ruteng – Flores

e-mail: inatalu@gmail.com

ABSTRACT. *Manggarai Tradional Dance “Rangkuk Alu” to Develop Children’s Rough Motoric Ability at Inviolata Kindergarten in Ruteng.* Rangkuk Alu Dance is not just an ordinary game. Aside from being a means of entertainment, Rangkuk Alu Dance can also be a means of education and self-formation. This dance can train agility and train the accuracy of the child in acting. This dance also contains philosophical and spiritual values contained in it. This dance is rarely done by children in this era. The aim of the study was to improve the gross motor skills of children through the traditional dance Manggarai Rangkuk Alu. In addition, the long-term goal is the Inviolata Ruteng Kindergarten to be a place to preserve the local culture of Manggarai and the womb that gives birth to intelligent children, namely children who develop well all of their abilities, both cognitive, moral, social emotional and motoric aspects. The design of the action research used in this study was the design of the action research model Kemmis and Mc Taggart that used four components of action research namely (1) planning, (2) action and observation, (3) reflection. At the planning stage, the teacher plans all activities to be carried out. At the stage of action and observation, the teacher carries out learning activities in accordance with the planning contained in the daily learning activity plan (RPPH) and at the same time makes observations about the activities of the teacher and students. All activities are recorded, assessed and recorded to see their influence on children's gross motor skills. At the reflection stage, collaborators and researchers reflect on all activities in the previous stage to find strengths and weaknesses based on the plans that have been made previously. Based on the results of these reflections, researchers and collaborators decide whether the research stops or continues in the next cycle. If it is continued in the second cycle, the results of this reflection are used as a basis for revising the stages in the second cycle. And so on until the desired results are truly achieved in accordance with the level of success achieved by the child. Research data shows that the average percentage increase both individually and classically has increased through the use of the traditional dance Manggarai Rangkuk Alu. The intended improvement was before the action was carried out through the use of the traditional dance Manggarai Rangkuk Alu. From pre-cycle to cycle II there was a significant increase. Classically the gross motoric abilities of children in pre-cycle reached 52.27% with a fairly developed category. In the first cycle, the average percentage of gross motoric abilities of children was 70.16% with categories developing as expected. In the second cycle, the average percentage of gross motoric abilities of children reached 92.70% with a very good developing category. From the percentage of achievement of cycle II, individually and classically the gross motoric skills of children reached 100% with a very good developing category. From the results obtained, it can be concluded that the traditional Manggarai Rangkuk Alu dance can develop the gross motoric skills of children in Inviolata Ruteng Kindergarten.

Keywords: *Traditional Rangkuk Bowl Dance, Rough Motoric Ability, Kindergarten Children*

ABSTRAK. *Tari Tradisional Manggarai Rangkuk Alu untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK Inviolata Ruteng.* Tari Rangkuk Alu tidak hanya permainan biasa. Selain sebagai sarana hiburan, Tari Rangkuk Alu juga dapat menjadi sarana edukasi dan pembentukan diri. Tarian ini dapat melatih kelincahan dan melatih ketepatan anak di dalam bertindak. Tarian ini juga mengandung nilai-nilai filosofis dan spiritual yang terkandung didalamnya. Tari ini sudah jarang dilakukan oleh anak-anak pada zaman ini. Tujuan dilakukan penelitian adalah meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui tari tradisional Manggarai Rangkuk Alu. Selain itu, tujuan jangka panjangnya adalah TK Inviolata Ruteng menjadi wadah untuk melestarikan budaya lokal Manggarai dan rahim yang melahirkan anak yang cerdas yaitu anak yang berkembang secara baik seluruh kemampuan dirinya baik aspek kognitif, moral, sosial emosional dan juga fisik motorik yang memungkinkan anak dapat terampil bergerak. Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart yang menggunakan empat komponen penelitian tindakan yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan dan observasi, (3) refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merencanakan semua kegiatan yang akan

dilakukan. Pada tahap tindakan dan observasi, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam rencana kegiatan pembelajaran harian (RPPH) dan pada saat yang sama melakukan observasi mengenai kegiatan guru dan siswa. Segala kegiatan dicatat, dinilai dan direkam untuk melihat pengaruhnya terhadap keterampilan motorik kasar anak. Pada tahap refleksi, kolaborator dan peneliti merefleksikan semua kegiatan pada tahap sebelumnya untuk menemukan kelebihan dan kekurangan berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti dan kolaborator memutuskan apakah penelitian berhenti ataukah dilanjutkan pada siklus berikutnya. Jika dilanjutkan pada siklus kedua maka hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk melakukan revisi atas tahap-tahap pada siklus kedua. Demikian seterusnya sampai hasil yang diinginkan benar-benar tercapai sesuai dengan tingkat keberhasilan yang dicapai anak. Data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase kenaikan baik secara individual maupun klasikal mengalami peningkatan melalui penggunaan tari tradisional Manggarai Rangkuk Alu. Peningkatan yang dimaksud adalah sebelum dilakukan tindakan melalui penggunaan tari tradisional Manggarai Rangkuk Alu. Dari prasiklus sampai siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Secara klasikal kemampuan motorik kasar anak pada prasiklus mencapai 52,27% dengan kategori cukup berkembang. Pada siklus I, rata-rata persentase kemampuan motorik kasar anak sebesar 70,16% dengan kategori berkembang sesuai harapan. Pada siklus II, rata-rata persentase kemampuan motorik kasar anak mencapai 92,70% dengan kategori berkembang sangat baik. Dari persentase pencapaian siklus II, secara individu dan klasikal kemampuan motorik kasar anak mencapai 100% dengan kategori berkembang sangat baik. Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa tari tradisional Manggarai Rangkuk alu dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di TK Inviolata Ruteng.

Kata Kunci: Tari Tradisional Rangkuk Alu, Kemampuan Motorik Kasar, Anak TK

PENDAHULUAN

Keterampilan motorik kasar merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan otot-otot besar dengan menggunakan seluruh tubuh atau sebagian tubuh dengan benar, dengan memperhatikan tahapan belajar motorik sehingga seseorang dapat melakukan gerakan yang dinginkannya seperti gerakan koordinasi mata dan kaki serta koordinasi mata dan tangan.

Masa usia dini merupakan usia emas dimana anak tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat dan mudah untuk belajar tentang sesuatu. Masa ini disebut masa keemasan (*golden age*). Pada masa ini sangat penting memberikan stimulasi atau pendidikan bagi anak agar anak dapat belajar mempersiapkan dirinya untuk menjadi bagian dari kehidupan baik sebagai pribadi yang utuh maupun sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat.

Menurut Hurlock (1980: 111), usia dini merupakan masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik. Ada tiga alasan mengapa masa ini disebut sebagai masa ideal. *Pertama*, anak sedang mengulang-ulang dan karenanya dengan senang hati mengulang aktivitas sampai ia terampil. *Kedua*, anak-anak bersifat pemberani sehingga tidak ada rasa takut jika anak itu jatuh. *Ketiga*, anak usia dini mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka sangat lentur dan keterampilan yang dimiliki baru sedikit

sehingga keterampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada.

Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai salah satu lembaga pendidikan bertugas melakukan upaya pembinaan melalui rangsangan pendidikan dalam bentuk pembelajaran agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan selanjutnya. Tujuan pendidikan pada TK adalah memberikan kesempatan pada anak untuk belajar bersosialisasi melalui kegiatan bermain. Di TK, anak secara bertahap diperkenalkan, diajarkan, dan dituntut untuk mengiktui berbagai keharusan yang kelak di Sekolah Dasar (SD) dia temui dengan sikap dan cara yang menarik, yaitu belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar (Perdani dalam Sari, 1996: 83).

Dalam dunia pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat, permainan tradisional dan tarian tradisional kini semakin terpinggirkan karena banyaknya permainan tradisional dan tarian modern ataupun tari kreasi yang dijadikan sebagai salah satu sarana meningkatkan keterampilan motorik kasar.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Inviolata Ruteng, ditemukan rendahnya kemampuan motorik kasar anak kelompok B3. Dari 22 orang anak, hanya empat orang anak dengan persentase 18,18% yang memiliki kemampuan dengan kategori berkembang sangat baik. Empat orang anak dengan persentase

18,18% berkembang sesuai harapan sedangkan 14 orang anak lainnya dengan persentase 63,63% mulai berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan serta kurangnya kemampuan melakukan permainan fisik dengan aturan dalam pembelajaran

Kurangnya kemampuan motorik kasar anak dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi yang diberikan. Salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan permainan tradisional sebagai bentuk stimulasi dalam pembelajaran. Dari kondisi ini, dapat dipastikan bahwa satu elemen kebudayaan telah hilang seperti yang diungkapkan oleh Adiwikarta (1988: 58), salah satu peran pendidikan adalah mewariskan budaya sekaligus pembawa perubahan.

Atas dasar ini, maka peneliti perlu memberikan motivasi juga inovasi kepada para guru di TK Inviolata Ruteng, terutama dalam rangka mengembangkan kemampuan keterampilan motorik kasar anak. Melalui kegiatan tari tradisional Manggarai Rangkuk Alu dengan metode penelitian tindakan (*action research*) untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak TK di TK Inviolata Ruteng.

Fokus penelitian ini yaitu upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak TK Inviolata Ruteng melalui tari tradisional Manggarai Rangkuk Alu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observasi*), dan (4) refleksi (*reflection*). Bentuk penelitian ini untuk memberikan suatu tindakan pada subjek yang diteliti dengan tari tradisional Manggarai Rangkuk Alu.

Peneliti memilih tari tradisional Manggarai Rangkuk Alu dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak berdasarkan beberapa pertimbangan dan alasan. Di antaranya adalah (1) Tari Rangkuk Alu tidak hanya permainan biasa. Selain sebagai sarana hiburan, Tari Rangkuk Alu juga dapat menjadi sarana edukasi dan pembentukan diri, (2) tarian ini dapat melatih kelincahan dan melatih ketepatan di dalam bertindak, dan (3) tarian ini mengandung nilai-nilai filosofis dan spiritual.

Berdasarkan deskripsi tentang dasar pertimbangan dan tujuan tindakan pada subjek penelitian, target luaran yang ingin dicapai adalah guru memiliki pemahaman tentang tari tradisional Manggarai Rangkuk Alu dan menjadikan tari tradisional Manggarai Rangkuk Alu sebagai salah satu media mengembangkan keterampilan motorik kasar anak

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Dalam penelitian tindakan terdapat dua aktivitas yang dilakukan secara simultan yaitu aktivitas tindakan (*action*) dan aktivitas penelitian (*research*) (Suhendar, 2009: 3). Kedua aktivitas tersebut dapat dilakukan oleh orang yang sama atau orang yang berbeda yang bekerja sama secara kolaboratif. Mengacu pada pendapat tersebut, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian tindakan kolaboratif sehingga pelaksanaannya mengupayakan adanya kerja sama yang baik antara guru sebagai pelaksana aktivitas tindakan dan peneliti sebagai aktivitas penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diterangkan bahwa dalam penelitian tindakan dilakukan upaya perbaikan praktik pendidikan melalui pemberian tindakan berdasarkan refleksi dari pemberian tindakan tersebut.

Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan model Kemmis dan McTaggart yang menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan dan observasi, dan (3) refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merencanakan semua kegiatan yang akan dilakukan, menyiapkan alat yang digunakan, lembaran penilaian keterampilan motorik kasar anak. Pada tahap tindakan, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam rencana persiapan pembelajaran harian (RPPH). Pada tahap observasi, observasi dilakukan secara simultan dengan kegiatan pelaksanaan ketika guru sedang melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, observer mengamati berjalannya kegiatan guru, kegiatan siswa dan kuis. Segala kegiatan dicatat, dinilai dan direkam untuk melihat pengaruhnya terhadap keterampilan

motorik kasar anak. Pada tahap refleksi, kolaborator dan peneliti merefleksikan semua kegiatan pada tahap sebelumnya untuk menemukan kelebihan dan kekurangan berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti dan kolaborator memutuskan apakah penelitian berhenti ataukah dilanjutkan pada siklus kedua. Jika dilanjutkan pada siklus kedua maka hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk melakukan revisi atas tahap-tahap pada siklus kedua.

Perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan refleksi untuk siklus kedua bergantung pada hasil refleksi pada siklus pertama. Demikian juga untuk siklus ketiga dan selanjutnya. Demikian seterusnya sampai hasil yang diinginkan benar-benar tercapai sesuai dengan tingkat keberhasilan yang dicapai anak. Apabila pelaksanaan tindakan siklus satu sudah memenuhi kriteria keberhasilan atau sudah mencapai hasil yang diharapkan maka tidak harus melakukan tindakan siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi prasiklus yang dilakukan pada bulan Januari 2018, peneliti menemukan beberapa masalah tentang kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B TK Inviolata Ruteng yang rendah. Adanya beberapa permasalahan pembelajaran di kelas membuat peneliti merancang penelitian tindakan dengan menggunakan tari tradisional dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 22 orang anak, terdapat 14 orang anak dengan persentase 63,63% berkembang dengan kategori mulai berkembang, 4 orang anak dengan persentase 18,18% berkembang dengan kategori berkembang sesuai harapan dan 4 orang anak dengan persentase 18,18% berkembang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan serta kurangnya kemampuan melakukan permainan fisik dengan aturan dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered* juga menjadi penyebab rendahnya kemampuan motorik kasar anak secara tidak langsung. Partisipasi dan keaktifan

anak dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, anak selalu duduk di kursi atau duduk di karpet dan mendengarkan guru berbicara atau bercerita, interaksi antara anak dan guru saling berhadapan.

Penggunaan tari tradisional Rangkuk Alu Manggarai diharapkan sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Penggunaan tari tradisional ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Pada siklus I, berdasarkan indikator tentang kemampuan motorik kasar anak yang mencakup kemampuan melangkah, melompat, dan berlari, maka ada enam ragam tari yang dilakukan oleh anak kelompok B3 TK Inviolata Ruteng untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar tersebut. Keenam kegiatan yang dimaksud adalah (1) gerakan melangkah melewati garis sambil mengayunkan tangan. Dari kegiatan ini, terdapat 10 orang anak berada pada kategori mulai berkembang dan 12 anak lainnya dengan kategori berkembang sangat baik, (2) gerakan melompat melewati garis dengan satu kaki. Dari kegiatan yang ada, ada 15 orang anak berkembang dengan kategori mulai berkembang, 6 orang anak berkembang sesuai harapan dan 1 orang anak berkembang sangat baik, (3) gerakan melompat melewati garis sambil berpegangan tangan dengan satu teman. Dari kegiatan ini, ada 16 orang anak berkembang dengan kategori mulai berkembang dan 6 anak lainnya berkembang sangat baik., (4) gerakan melompat melewati rintangan bambu/alu. Dari kegiatan ini, terdapat 20 orang anak berkembang dengan kategori mulai berkembang dan 2 orang anak berkembang sesuai harapan, (5) gerakan melompat melewati rintangan bambu/alu secara berpasangan. Dari kegiatan ini, ada 15 orang anak berkembang dengan kategori mulai berkembang, 7 orang anak dengan kategori berkembang sesuai harapan, dan (6) berlari berputar-putar mengitari rintangan. Dari kegiatan ini, ada 16 orang anak berkembang dengan kategori mulai berkembang, 6 orang anak berkembang dengan kategori berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan data yang telah diuraikan, pada siklus I terdapat beberapa anak yang masih kesulitan untuk melompat berpasangan dan melompat melewati rintangan baik secara

pribadi maupun berpasangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya stimulasi anak terhadap kemampuan motorik kasar melalui gerakan melompat dan melompat melewati rintangan tertentu baik kayu maupun bambu. Kegiatan ini adalah kegiatan perdana buat anak maka untuk pertemuan pada siklus selanjutnya kegiatan anak masih tetap kegiatan yang sama agar pencapaian kemampuan motorik kasar anak dengan gerakan melangkah, melompat dan berlari berkembang dengan optimal. Dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui tari tradisional Manggarai Rangkuk Alu, guru perlu memerhatikan kelompok berdasarkan kemampuan anak. Kelompok yang terbentuk jangan terlalu banyak untuk satu kali menari sehingga anak memiliki ruang gerak yang cukup bebas ketika melangkah, melompat dan berlari.

Kegiatan ini sangat menarik perhatian dan antusias anak. Pada saat kegiatan, anak merasa antusias dan girang dalam melakukan kegiatan meskipun masih ada anak yang merasa takut menari dengan menggunakan alat dan bahan dari bambu.

Pada siklus I, aktivitas guru sudah cukup baik dalam melaksanakan semua kegiatan mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan akan tetapi intervensi guru dalam kegiatan masih dominan sehingga tingkat ketergantungan anak kepada guru masih sangat tinggi saat menari.

Kemampuan motorik kasar anak pada akhir siklus I terlihat lebih meningkat daripada data awal prasiklus. Secara klasikal, kemampuan motorik kasar anak hanya mencapai 70,16% dengan kategori berkembang sesuai harapan. Dari 22 orang anak, hanya 6 orang anak yang telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu berkembang dengan kategori sangat baik.

Kegiatan pada siklus II merupakan hasil revisi berdasarkan refleksi kegiatan siklus I. dari perencanaan yang telah dibuat, kegiatan pada siklus II terdiri dari 5 kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak yang mencakup aktivitas melangkah, melompat dan berlari melewati rintangan sekaligus melakukan gerakan tari tradisional Manggarai Rangkuk Alu secara utuh. Ada lima kegiatan yang dilakukan sebagaimana diuraikan berikut ini: (1) gerakan melangkah ke samping kiri melewati rintangan bambu/alu dengan satu kaki. Dari kegiatan ini, ada 1 orang anak

berkembang dengan kategori mulai berkembang, 13 orang anak berkembang dengan kategori berkembang sesuai harapan, dan 8 orang anak berkembang dengan kategori sangat baik, (2) gerakan melompat ke kanan dan ke kiri melewati bambu/alu dengan pasangan. Dari kegiatan yang ada, terdapat 14 orang anak berkembang dengan kategori mulai berkembang dan 8 orang anak lainnya berkembang dengan kategori berkembang sesuai harapan, (3) gerakan melompat ke kanan dan ke kiri melewati bambu/alu secara berkelompok. Dari kegiatan ini, ada 12 orang anak berkembang dengan kategori mulai berkembang, 2 orang anak berkembang dengan kategori berkembang sesuai harapan dan 8 orang lainnya berkembang sangat baik, (4) melakukan ragam tari Rangkuk Alu secara utuh. Dari kegiatan yang dilakukan, ada 6 orang anak berkembang sesuai harapan dan 16 orang lainnya berkembang sangat baik, dan (5) menari Rangkuk alu dengan asesoris budaya. Dari kegiatan yang dilakukan, ada 16 orang anak berkembang sangat baik dan 6 orang anak lainnya berkembang sesuai harapan..

Pada siklus II, anak-anak dapat melakukan kegiatan tanpa campur tangan banyak dari guru karena guru sebagai fasilitator dan evaluator. Dalam hal ini, keterlibatan guru hanya sebagai pemain bambu/alu sehingga anak-anak dapat melakukan sendiri. Perubahan yang dirasakan guru dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak sudah nampak. Anak-anak percaya diri dan berani dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hal itu disebabkan oleh adanya usaha yang kuat dari guru untuk mengimplementasikan pembelajaran serta memotivasi anak agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu pemahaman anak akan proses pembelajaran semakin baik karena faktor pengalaman yang sudah mereka miliki dari pembelajaran pada siklus I.

Sikap dan perhatian guru terhadap anak sangat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran, guru bersikap ramah dan selalu memberikan umpan balik yang positif sehingga anak merasa dihargai, tidak ragu, percaya diri untuk melakukan gerakan. Selain

itu, guru memotivasi anak yang takut sehingga mereka bisa percaya diri dan tidak takut ketika melangkah ataupun melompat melewati rintangan bambu/alu.

Rata-rata persentase kenaikan baik secara individual maupun klasikal mengalami peningkatan melalui penggunaan tari tradisional Manggarai Rangkuk Alu. Peningkatan yang dimaksud adalah sebelum dilakukan tindakan melalui penggunaan tari tradisional Manggarai Rangkuk Alu. Perbandingan kemampuan motorik kasar anak sekaligus peningkatan yang terjadi baik secara individual maupun secara klasikal sebagaimana diuraikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

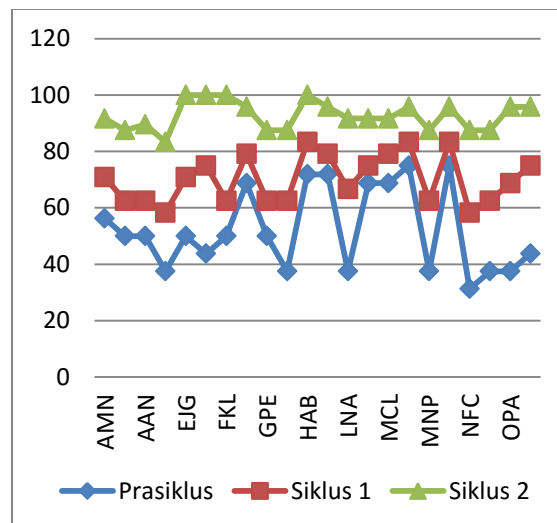
Data Kemampuan Motorik Kasar Anak
Kelompok B3 TK Inviolata Ruteng
Tahun Ajaran 2017/2018
pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

N a m a	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Peningkata n		
	S	%	S	%	S	%	Pr a K e 2	Si kl e 2	Pr a K e 2
A	1	56	3	70	4	91	14	20,	35
M	8	,2	4	,8	4	,6	,5	83	,4
N		5		3		6	8		1
A	1	50	3	62	4	87	12	25	37
FP	6		0	,5	2	,5	,5		,5
A	1	50	3	62	4	89	12	27,	39
A	6		0	,5	3	,5	,5	08	,5
N						8			8
D	1	37	2	58	4	83	20	25	45
R	2	,5	8	,3	0	,3	,8		,8
D				3		3	3		3
EJ	1	50	3	70	4	10	20	29,	50
G	6		4	,8	8	0	,8	17	
				3			3		
E	1	43	3	75	4	10	31	25	56
G	4	,7	6		8	0	,2		,2
S		5					5		5
F	1	50	3	62	4	10	12	37,	50
K	6		0	,5	8	0	,5	5	
L									
G	2	68	3	79	4	95	10	16,	27

R	2	,7	8	,1	6	,8	,4	67	,0
K		5		6		3	1		8
G	1	50	3	62	4	87	12	25	37
PE	6		0	,5	2	,5	,5		,5
G	1	37	3	62	4	87	25	25	50
A	2	,5	0	,5	2	,5			
T									
H	2	71	4	83	4	10	11	16,	28
A	3	,8	0	,3	8	0	,4	67	,1
B		7		3			6		3
H	2	71	3	79	4	95	7,	16,	23
V	3	,8	8	,1	6	,8	29	67	,9
G		7		6		3			6
L	1	37	3	66	4	91	29	25	54
N	2	,5	2	,6	4	,6	,1		,1
A				6		6	6		6
L	2	68	3	75	4	91	6,	16,	22
B	2	,7	6		4	,6	25	66	,9
S		5				6			1
M	2	68	3	79	4	91	10	12,	22
C	2	,7	8	,1	4	,6	,4	5	,9
L		5		6		6	1		1
M	2	75	4	83	4	95	20	12,	20
B	4		0	,3	6	,8	,8	5	,8
H				3		3	3		3
M	1	37	3	62	4	87	25	25	50
N	2	,5	0	,5	2	,5			
P									
N	2	75	4	83	4	95	20	12,	20
ST	4		0	,3	6	,8	,8	5	,8
				3		3	3		3
N	1	31	2	58	4	87	27	29,	56
F	0	,2	8	,3	2	,5	,0	17	,2
C		5		3			8		5

OC	1	37,	3	62,	4	87,	25	25	50
M	2	5	0	5	2	5			
OP	1	37,	3	68,	4	95,	31	27	58
A	2	5	3	75	6	83	,2	,0	,3
							5	8	3
RR	1	43,	3	75	4	95,	31	20	52
S	4	75	6		6	83	,2	,8	.0
							5	3	8
Ju		114		15		203			
ml		9,9		43,		9,5			
ah		9		7		3			
Rat		52,		70,		92,			
a-		27		16		70			
rat									
a									
Ke									
las									

Berdasarkan data pada tabel 4.1, rata-rata persentase kenaikan baik secara individual maupun klasikal mengalami peningkatan melalui penggunaan tari tradisional Manggarai Rangkuk Alu. Peningkatan yang dimaksud adalah sebelum dilakukan tindakan melalui penggunaan tari tradisional Manggarai Rangkuk Alu. Rata-rata persentase kemampuan motorik kasar anak pada prasiklus sebesar 52,27%, siklus I sebesar 70,16% dan siklus II sebesar 92,70%. Dari prasiklus sampai siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Rata-rata pencapaian dari prasiklus ke siklus I sebesar 17,89%, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 22,54%. Dari persentase pencapaian prasiklus, secara klasikal kemampuan motorik kasar anak mencapai 52,27% dengan kategori mulai berkembang. Pada siklus I, rata-rata persentase kemampuan motorik kasar anak sebesar 70,16% dengan kategori berkembang sesuai harapan. Pada siklus II, rata-rata persentase kemampuan motorik kasar anak mencapai 92,70% dengan kategori berkembang sangat baik. Dari persentase pencapaian siklus II, secara klasikal kemampuan motorik kasar anak mencapai 100% dengan kategori berkembang sangat baik. Secara individu dan klasikal terjadi peningkatan pencapaian kemampuan motorik kasar anak dari prasiklus ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat divisualisasikan pada diagram 4.4.



Grafik 4.4 Perbandingan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B3 TK Inviolata Ruteng Tahun Ajaran 2017/2018 Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Grafik ini menunjukkan bahwa persentase dari prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang relatif stabil dan berimbang pada setiap siklusnya. Secara klasikal kemampuan motorik kasar anak telah mencapai lebih dari indikator yang telah ditetapkan. Kemampuan motorik kasar anak kelompok B3 TK Inviolata Ruteng tahun ajaran 2017/2018 meningkat dengan kategori berkembang sangat baik. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya. Hal ini sesuai perencanaan pada siklus I, apabila persentase peningkatan kemampuan motorik kasar anak terus meningkat maka persentase kenaikan dinyatakan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian prasiklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase kenaikan kemampuan motorik kasar anak baik secara individual maupun secara klasikal mengalami peningkatan melalui penggunaan tari tradisional Manggarai Rangkuk Alu. Peningkatan yang dimaksud adalah sebelum dilakukan tindakan melalui penggunaan tari tradisional Manggarai Rangkuk Alu.

Rata-rata persentase kemampuan motorik kasar anak pada prasiklus sebesar 52,27%, siklus I sebesar 70,16% dan siklus II sebesar 92,70%. Dari prasiklus sampai siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Rata-rata pencapaian dari prasiklus ke siklus I sebesar 17,89%, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 22,54%. Dari persentase pencapaian prasiklus, secara klasikal kemampuan motorik kasar anak mencapai 52,27% dengan kategori mulai berkembang. Pada siklus I, rata-rata persentase kemampuan motorik kasar anak sebesar 70,16% dengan kategori berkembang sesuai harapan. Pada siklus II, rata-rata persentase kemampuan motorik kasar anak mencapai 92,70% dengan kategori berkembang sangat baik.

Dari persentase pencapaian siklus II, secara klasikal kemampuan motorik kasar anak mencapai 100% dengan kategori berkembang sangat baik. Secara individu dan klasikal terjadi peningkatan pencapaian kemampuan motorik kasar anak dari prasiklus hingga ke siklus II. Secara klasikal kemampuan motorik kasar anak telah mencapai lebih dari indikator yang telah ditetapkan. Kemampuan motorik kasar anak kelompok B3 TK Inviolata Ruteng tahun ajaran 2017/2018 meningkat dengan kategori berkembang sangat baik. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya. Hal ini sesuai perencanaan pada siklus I, apabila persentase peningkatan kemampuan motorik kasar anak terus meningkat maka persentase kenaikan dinyatakan signifikan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan kepada pihak sekolah untuk menjadikan kegiatan tari tradisional Manggarai Rangkuk Alu sebagai salah satu kegiatan untuk menemukan sekaligus mengembangkan kemampuan motorik kasar anak juga dapat mengembangkan kreativitas serta rasa cinta anak terhadap budaya dan daerahnya.

DAFTAR RUJUKAN

Coker, Cheryl A. 2004. *Motor Learning and Control for Practitioner*. Library of

Congres cataloging in Publication Data USA.

Feldman, Papalia. 2009. *Perkembangan Manusia*, Penerjemah Brian Marswanddy, edisi 10. Jakarta: Salemba Humanika.

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jilid 1 edisi keenam terjemahan Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, Jakarta: Erlangga.

Kesenian Nusantara. *Tari Rangkuk Alu Tarian Tradisional dari Manggarai, Flores NTT*. Tersedia:

<http://www.negerikuindonesia.com/2015/09/tari-rangkuk-alu-tarian-tradisional.htm/?m=1>.

Lutan Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Ditjen Dikti.

Mills, Geoffrey E. 2003. *Action Research: A Guide For The Teacher Researcher*. USA, Pearson Education.

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*, Edisi kesebelas Jilid 1, Penerjemah Mila Rahmawati dan Ana Kuswanti. Jakarta: Erlangga.